

Pengaruh Edukasi Protokol Kesehatan Covid-19 Terhadap Perilaku Santri, Guru dan Karyawan Pondok Pesantren Baron

Karnoto Abdul Aziz¹, Katmini¹

Program Pascasarjana Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia¹

E-mail: abdulaziz101072@gmail.com

Abstract

Knowledge and negative behaviors towards health protocols (washing hands, wearing masks, maintaining distance) as an effort to prevent Covid-19 in the scope of boarding schools are the main factors causing the number of Covid-19 incidents to continue to occur and increase, so there needs to be educated about health protocols (washing hands, wearing masks and maintaining distance) so that the public can avoid Covid-19 and prevent the occurrence of Covid-19 transmission. The purpose of the study is to analyze the effectiveness of health protocol education to improve the knowledge and behavior of students, teachers and employees of Islamic Boarding School Baron East Java. Desain pre-experimental research pretest-posttest with control group design. The sample was divided into case and control groups of 55 and 49 respondents, respectively. Sampling techniques are used proportional random sampling. Independent variables of health education protocol, dependent variables of knowledge and behavior. The instruments used in the study are behaviour questionnaires conducted for validity and reliability tests. The results showed that there were differences in the level of knowledge of students, teachers and employees after being given health protocol education ($p = 0.001$), and there were differences in the behavior of students, teachers, and employees after being given health protocol education ($p = 0.000$). Education has a major impact on improving knowledge and behaviour about health protocols. The hope is that with good knowledge and positive behavior can reduce the rate of Covid-19 transmission within the scope of boarding schools. The study hopes that the results of this study can be a source of information about increasing knowledge and behavior about health protocols.

Keywords: *Education, Health Protocol, Covid-19, Islamic Boarding School*

1. Pendahuluan

Corona Virus Disease (Covid-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh *SARS CoV-2*. Virus ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada 31 Desember 2019. Kondisi ini telah ditetapkan sebagai masalah kesehatan global oleh *World Health Organization (WHO)*. Data terbaru hingga 07 Agustus 2020, virus ini telah menjangkit lebih dari 200 negara di dunia, termasuk Indonesia (WHO, 2020). Berdasarkan data yang di himpun dari WHO pada 2 Agustus 2020 secara global tercatat 17.396.943 kasus yang terkonfirmasi positif dan 675.060 kasus diantaranya dinyatakan meninggal, dimana negara yang paling tinggi berdasarkan peringkat yaitu Amerika, Brazil, India, Rusia, Afrika Selatan, dan meksiko. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang tidak luput dari serangan penyakit ini.

Kebijakan mengenai adaptasi kebiasaan baru yang menerapkan protokol kesehatan dalam rangka pencegahan penularan *Covid-19* oleh pemerintah harus diikuti dengan adanya sosialisasi kepada masyarakat secara berkelanjutan. Hal ini menjadi penting karena diperkuat dengan fakta bahwa di Indonesia penularan *COVID-19* merupakan kategori *community transmission* (WHO, 2020).

Pandemi *Covid-19* tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan saja, namun juga sektor lainnya seperti pendidikan, ekonomi, pariwisata, dan sebagainya (Pagnini, 2020). Menjadikan bahan pertimbangan kerugian lain dari penerapan *stay at home* yang kemudian disusul dengan pemberlakuan kebijakan *study at home* dan *work from home*, maka pemerintah melakukan revisi pedoman pencegahan *Covid-19* di Indonesia. Penggantian ini disebut *new normal* yang kemudian diganti dengan istilah adaptasi kebiasaan baru (AKB). Pada penerapan AKB, ditekankan bahwa seluruh sektor sudah mulai berangsur aktif kembali namun dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ada. Misalnya menggunakan masker, melakukan *physical distancing*, budaya melakukan cuci tangan yang baik dan benar, dan lain sebagainya (Budiarti, 2021).

Kesiapan dalam penerapan kebiasaan baru harus dipastikan pada seluruh sektor,

baik pariwisata, pendidikan, ekonomi, dan sebagainya. Salah satu kesiapan dalam adaptasi kebiasaan baru dilakukan pada sektor pendidikan yaitu pondok pesantren yang ada di Jawa Timur. Pondok pesantren memiliki perkembangan dari segi jumlah yang cukup banyak, di Jawa Timur terdapat sejumlah 4.850 pondok pesantren (Kemenag, 2019). Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang merupakan zona merah *Covid-19*. Di Nganjuk sendiri terdapat jumlah pondok pesantren yang cukup banyak yaitu sejumlah 126 pondok pesantren. Terdapat tren peningkatan kasus terkonfirmasi positif *Covid-19* yang ada di wilayah Kabupaten Nganjuk (Pemkab Nganjuk, 2020).

Gerakan mencegah daripada mengobati terhadap pandemi *Covid-19* menjadi satusatunya pilihan yang dapat kita lakukan (Younie, 2020). Gerakan ini dapat kita lakukan dengan memberi perhatian khusus pada upaya promotif preventif. Upaya preventif dilakukan dengan penerapan isolasi mandiri selama 14 hari bagi orang yang melakukan perjalanan dari wilayah transmisi lokal/zona merah, deteksi dini wilayah oleh fasilitas kesehatan, dan lain sebagainya. Selain itu, upaya promotif yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat umum. Hal ini menjadi penting mengingat penyakit *coronavirus disease* ini adalah penyakit yang baru dikenal oleh masyarakat dan mengalami perkembangan yang dinamis pada pencegahan maupun cara penularannya. Selain itu, vaksin *Covid-19* hingga saat ini masih belum ditemukan di dunia sehingga tidak ada upaya spesifik dapat diberikan agar tidak ada penularan pada manusia (Gennaro, Francesco Di, Damiano Pizzol, Claudia Marotta, Mario Antunes, 2020)

Kasus *Covid-19* di Kabupaten Nganjuk cenderung naik. Oleh karena itu, pelaksanaan kebijakan masa adaptasi kebiasaan baru utamanya di Pondok Pesantren menjadi perhatian serius oleh seluruh pihak. Pada bulan Agustus 2020 seluruh pondok pesantren yang ada di wilayah Kabupaten Nganjuk telah memulangkan seluruh santrinya, hal ini berguna untuk mengurangi penularan kasus *Covid-19*. Kemudian, pada Desember 2020 seluruh pondok pesantren bersiap untuk

mendatangkan kembali santrinya dan memulai kegiatan di pondok pesantren. Banyaknya jumlah pesantren yang akan kembali beraktivitas di masa adaptasi kebiasaan baru (AKB) di Nganjuk memiliki potensi munculnya kluster baru dalam pondok pesantren apabila protokol kesehatan tidak dengan serius dilakukan.

Penelitian ini sesuai dengan Fitri (2020) yang menyatakan bahwa mayoritas responden melaksanakan protokol kesehatan dengan baik. Pengetahuan berkaitan dengan sikap positif tentang upaya preventif penularan *Covid-19*. Penelitian pada mahasiswa di Poso oleh Marlina Fitriya Lailatul K (2021) sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyimpulkan bahwa responden sangat baik dalam melaksanakan protokol kesehatan dimana responden menghindari 3c yakni *crowded places, contact situation dan closed spaces*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektifitas edukasi protocol kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku santri, guru dan karyawan Pondok Pesantren Baron Jawa Timur

2. Metode

Bagian ini menjelaskan jenis metode (kualitatif, kuantitatif atau *mixed-method*) disertai rincian metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan. (Rasmun, 2004) Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian ini menggunakan pra eksperimental dengan pendekatan pretest-posttest control group design.

2.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan survey. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner perilaku yang dibuat peneliti kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner perilaku yang digunakan berjumlah 15 butir pernyataan. Setiap butir dalam uji validitas dinyatakan valid dengan $r_{hitung} > r_{table}$ (0,378) dan reliabel dengan nilai *alpha cronbach* 0,758. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner *post* intervensi untuk mengetahui perilaku pada santri, guru dan karyawan. Dalam penelitian ini terdapat tiga kelompok yang dipilih secara acak sesuai dengan kriteria inklusi, kemudian dilakukan posttest untuk

mengetahui kondisi akhir perbedaan antara kelompok intervensi (diberikan edukasi protokol kesehatan *Covid-19*) dan kelompok kontrol (tidak diberikan edukasi protocol kesehatan *Covid-19*). Dalam penelitian ini populasinya adalah semua santri SMA berjumlah 151 responden, karyawan dan guru berjumlah 110 responden di pondok pesantren Baron. Diketahui sampel dengan menggunakan rumus slovin untuk santri SMA sejumlah 110 siswa, dan 98 orang pada karyawan dan guru. Pembagian kelompok dalam penelitian dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok kasus 55 siswa dan 49 karyawan dan guru. Kelompok kontrol 55 siswa dan 49 karyawan dan guru. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling.

2.2 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariate dan bivariate. Analisis univariat dilakukan untuk melihat karakteristik responden dengan menggunakan distribusi frekuensi dan hasil statistik deskriptif yang meliputi mean, median, standar deviasi, nilai minimal dan maksimal.

Uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan data tidak normal ($p \geq 0,05$). Uji *Levene Test* untuk mengetahui homogenitas data menunjukkan data tidak homogen ($p \geq 0,05$). Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian menggunakan Uji *Mann Whitney*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik responden

Karakteristik responden disajikan pada tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik variabel penelitian berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan perilaku

Karakteristik	Kelompok			
	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	%
Umur Responden				
14 tahun	1	0,5	0	0
15 tahun	4	1,9	11	5,3
16 tahun	32	15,4	27	13,0
17 tahun	17	8,2	18	8,7

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Karnoto Abdul Aziz, Katmini

18 tahun	2	1,0	3	1,4
19-25 tahun	23	11,1	21	10,1
26-35 tahun	21	10,1	21	10,1
>35 tahun	4	1,9	3	1,4
Jenis Kelamin				
Laki-laki	47	22,6	62	29,8
Perempuan	57	27,4	42	20,2
Pendidikan				
Pendidikan Dasar (SD/SMP)	5	2,4	6	2,9
Pendidikan Menengah (SMA)	72	34,6	69	33,2
Pendidikan Lanjut (Akademi/PT)	27	13,0	29	13,9
Pekerjaan				
Santri	55	26,4	55	26,4
Guru	27	13,0	29	13,9
Karyawan	22	10,6	20	9,6
Pre Perilaku				
< Mean	64	30,8	73	35,1
≥ Mean	40	19,2	31	14,9
Post Perilaku				
< Mean	39	18,8	77	37,0
≥ Mean	65	31,3	27	13,0

Sumber : Data Primer, 2021

Hasil penelitian pada kelompok kasus yaitu 55 responden santri SMA dan 49 responden karyawan dan guru. Pada kelompok kontrol yaitu 55 responden santri SMA dan 49 responden karyawan dan guru. Edukasi protokol kesehatan dilakukan melalui penjelasan menggunakan leaflet dan diberikan satu kali sehari selama 3 hari dengan jenis leaflet yang sama.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMA) yaitu sebanyak 72 responden (34,6%). Pendidikan merupakan proses menumbuh kembangkan kemampuan dan perilaku seseorang melalui pengetahuan. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih baik (Notoatmodjo, 2014). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi seseorang menempuh pendidikan, semakin mudah seseorang mendapatkan informasi. Seseorang dengan pendidikan tinggi, maka semakin luas pengetahuannya, termasuk tentang perilaku kesehatan yang berkaitan dengan pola hidup sehat (Safitri, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah santri yaitu sebanyak 55 responden (26,4%). Secara sederhana bekerja dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk mendapatkan penghasilan demi memenuhi tujuan tertentu. Tujuan tersebut dapat berupa pemenuhan kebutuhan makan, tempat tinggal, atau kebutuhan hidup lainnya (Afro, 2020). Bekerja juga merupakan sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai profesi, sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan serta pengeluaran energi untuk kegiatan yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu (Muhith, 2021).

3.2 Hasil uji normalitas dan homogenitas

Uji normalitas dan homogenitas data digunakan untuk menentukan uji statistik yang digunakan. Hasil uji normalitas dan homogenitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas dan homogenitas, dijelaskan sebagai berikut::

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

Vari able	Nilai signifikansi	Hasil Uji Normalitas	Nilai signifikansi pada Levene Test	Hasil Uji Homogenitas	Uji Statistic yang digunakan
Perilaku	0.013	Tidak Normal	0.077	Tidak Homogen	Uji Mann Whitney

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas data pada tabel 2 maka untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan uji Mann Whitney.

3.3 Hasil analisis bivariat

Hasil uji beda tingkat perilaku santri, guru, dan karyawan sebelum diberikan edukasi protokol kesehatan disajikan pada tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Mann Whitney Perilaku Santri, Guru dan Karyawan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Protokol Kesehatan

Waktu	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Asymp.Sig (2-tailed)
Sebelum	Intervensi	104	105,81	11004,00	0,754
	Kontrol	104	103,19	10732,00	
	Total	208			
Sesudah	Intervensi	104	130,85	13608,50	0,000

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Karnoto Abdul Aziz, Katmini

	Kontrol	104	78,15	8127,50	
	Total	208			
Nilai delta	Intervensi	104	124,77	12976,50	0,000
	Kontrol	104	84,23	8759,50	
	Total	208			

Berdasarkan penelitian bahwa nilai mean rank pada kelompok intervensi adalah 130,85 dan kelompok kontrol adalah 78,15, dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku santri, guru dan karyawan sesudah diberikan edukasi protokol kesehatan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi protokol kesehatan dengan perilaku santri, guru dan karyawan.

Umur seseorang berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikirnya, seiring bertambahnya umur seseorang maka akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya. Pada usia tersebut akan terjadi peningkatan kinerja dan keterampilan fisik seseorang. Rentang usia dewasa merupakan usia produktif atau memiliki kematangan baik dalam fisik maupun psikisnya sehingga dalam menerima informasi semakin baik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui usia responden sebagian besar 16 tahun yaitu 32 responden (15,4%). Selain itu, pada usia remaja atau masuk dalam usia sekolah merupakan usia dimana responden masih dalam proses pembelajaran secara formal, secara langsung maupun tidak langsung usia remaja lebih sering terpapar informasi tentang protokol kesehatan melalui media sosial, aplikasi pendukung seperti aplikasi TikTok, Facebook, GrupWhatsApp dan lainnya dapat memberikan informasi terkait protokol kesehatan, sehingga hal tersebut dapat menambah wawasan remaja usia sekolah dalam menambah pengetahuan (Pratama, 2021).

Pada penelitian ini, subyek didominasi oleh perempuan. Sesuai dengan hasil penelitian Simanjuntak, dkk. (2021) disebutkan bahwa perempuan lebih memperhatikan kesehatan diri sehingga lebih patuh terhadap aturan yang berlaku. Kejadian ini dapat didasari adanya perbedaan sifat pada setiap gender. Menurut penelitian (Afro, 2020), perempuan memiliki sifat penuh kasih sayang, merasa bertanggung jawab terhadap

kesejahteraan orang di sekitarnya, serta lembut. Sementara laki-laki cenderung memiliki sifat agresif, senang berpetualang, kasar, suka keluasaan dan lebih berani mengambil risiko. Sehingga adanya perbedaan sifat ini dapat menyebabkan perempuan cenderung lebih takut untuk melanggar peraturan. Beberapa penelitian lain juga menyatakan bahwa perempuan lebih patuh terhadap kebijakan dan perempuan memiliki intensitas kepatuhan terhadap peraturan lebih tinggi dibanding laki-laki (Riyadi, 2020).

Edukasi terkait protokol kesehatan bertujuan untuk memberikan perlindungan kesehatan terhadap individu dan masyarakat khususnya yang terdiri dari beberapa perilaku pencegahan penularan *Covid-19* dengan mencegah masuk atau keluarnya droplet melalui mulut, hidung, dan mata. Hal ini dapat dilakukan dengan cara diantaranya; 1) Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/handsanitizer, 2) Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan, 3) Menggunakan alat pelindung diri berupa masker, 4) Meningkatkan daya tahan tubuh (Kemenkes, 2020).

Adanya sosialisasi oleh pemerintah tentang anjuran dan wajibnya protokol kesehatan telah berhasil dilaksanakan. Peran aktif masyarakat merupakan hal utama keberhasilan penanggulangan *Covid-19* (Wahidah, 2020).

Perilaku manusia terbagi menjadi tiga yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang dalam perkembangannya dimodifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan yakni pengetahuan, sikap dan praktek atau tindakan. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Setelah seseorang mengalami stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya yang diharapkan melaksanakan atau mempraktekkan apa yang diketahui dan disikapinya, sehingga dapat dikatakan bahwa

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Karnoto Abdul Aziz, Katmini

seseorang yang mempunyai pengetahuan tinggi akan mempunyai perilaku yang lebih baik pada orang yang mempunyai pengetahuan rendah (Notoatmodjo, 2014).

Perilaku melaksanakan protokol kesehatan yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan menjaga individu agar tidak terinfeksi *Covid-19* dengan cara memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dan menjaga kebersihan. Pemerintah Republik Indonesia memberikan anjuran kepada remaja harus memakai masker sebagai bagian dari 5M protokol kesehatan (Rachmani, 2020). Selain 5M, rekomendasi selanjutnya untuk mencegah penularan *Covid-19* adalah dengan menerapkan etika bersin dan batuk di depan umum, menghindari kontak langsung dengan penderita bergejala sakit pernapasan dan mengurangi kontak dengan hewan liar (Purba, 2021). Penelitian ini sesuai dengan (Fitri, 2020) yang menyatakan bahwa mayoritas responden melaksanakan protokol kesehatan dengan baik. Pengetahuan berkaitan dengan sikap positif tentang upaya preventif penularan *Covid-19*. Penelitian pada mahasiswa di Poso oleh (Marlina Fitriya Lailatul K, 2021) sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyimpulkan bahwa responden sangat baik dalam melaksanakan protokol kesehatan dimana responden menghindari 3c yakni *crowded places, contact situation dan closed spaces*.

Penelitian ini sesuai dengan (Rachmani, 2020) yang menyatakan mayoritas responden berpengetahuan tinggi tentang *Covid-19* dan cara mencegahnya, bersikap positif dan melaksanakan protokol kesehatan dengan baik. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa terdapat korelasi secara signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan *Covid-19*. Semakin tinggi pengetahuan masyarakat, semakin baik perilaku pencegahan *Covid-19*. Penelitian serupa juga dilakukan (Mujiburrahman, 2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik walaupun perilaku pelaksanaan pencegahan *Covid-19* dalam tingkat moderat. Penelitian tersebut juga menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan *Covid-19*.

Penelitian ini senada dengan penelitian (Wulandari, 2020) yang menyatakan bahwa mayoritas pengetahuan responden tentang pencegahan *Covid-19* pada kategori baik walaupun perilaku pencegahan *Covid-19* pada tingkatan cukup. pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku melakukan pencegahan *Covid-19*. Semakin baik pengetahuan, maka semakin membentuk perilaku yang baik pula dalam upaya pencegahan penularan *Covid-19*. Penelitian di Kota Palembang pada remaja oleh (Qonitah, 2021) juga sesuai dengan penelitian ini. Terdapat korelasi antara pengetahuan, sikap serta perilaku dengan kepatuhan menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan pada remaja. Penelitian ini sesuai dengan penelitian di Sumata Utara oleh (Lubis, 2021) yang menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik. Dalam analisis statistik terdapat korelasi yang signifikan antara ketiga variabel tersebut.

Menurut Putra (2020) pengetahuan memiliki korelasi dengan perilaku masyarakat melakukan protokol kesehatan. Demikian juga (Tetartor, 2021) yang menyatakan bahwa faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan protokol kesehatan antara lain adalah pendidikan, pengetahuan dan sikap. Hal senada juga didapatkan pada penelitian (Mushidah, 2021) yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penggunaan masker untuk mencegah *Covid-19*.

Menurut (Sembiring, 2020), penggunaan masker merupakan salah satu upaya mencegah penularan *Covid-19*. Transmisi *Covid-19* dapat melalui droplet dan kontak. Percikan droplet dapat tersebar saat batuk atau bersin serta di permukaan benda yang disentuh penderita *Covid-19*. Virus *Covid-19* tetap hidup selama beberapa waktu pada benda tersebut. Jika benda tadi disentuh oleh orang sehat, kemungkinan penularan dapat terjadi jika orang tersebut tidak sengaja memegang hidung atau mulut tanpa mencuci tangan terlebih dahulu. Penelitian pada mahasiswa di Surabaya oleh (Wairata, 2020) juga memperoleh hasil yang sama yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dan

tindakan penerapan protokol kesehatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Sukesih, 2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap responden tentang pencegahan penularan *Covid-19* di Indonesia dalam kategori baik. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan (Fitria, 2021) yang menyatakan bahwa tidak terpat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penerapan protokol kesehatan pada masyarakat.

Aspek positif dan aspek negatif ada dalam diri seseorang yang mendukung pengetahuan terhadap suatu objek (Fitria, 2021)(Hardiasnyah A, 2013)(Hardiasnyah A, 2013). Semakin tinggi aspek positif/baik yang dimiliki seseorang, maka akan mempengaruhi perilaku seseorang menjadi lebih baik pula, begitupun sebaliknya. Adanya perilaku positif/negatif pada seseorang tergantung pada pengetahuan yang diperoleh serta manfaat akan sesuatu. Jika seseorang tidak memahami dengan jelas, maka perilaku juga sulit untuk ditentukan.

Perilaku guru, santri, dan karyawan dalam penerapan protokol kesehatan di lingkup pondok pesantren diperoleh karena informasi yang cukup baik yang didapatkan baik melalui pendidikan secara langsung maupun berdasarkan pengalaman atau paparan informasi melalui media sosial. Oleh karena itu, edukasi terkait protokol kesehatan oleh tenaga kesehatan dapat memberikan pengalaman secara langsung dan tepat dalam meningkatkan *self efficacy* guna memiliki perilaku yang positif bagi guru, santri, dan karyawan dalam lingkup pondok pesantren.

Edukasi terkait protokol kesehatan bertujuan untuk memberikan perlindungan kesehatan terhadap individu dan masyarakat khususnya yang terdiri dari beberapa perilaku pencegahan penularan *Covid-19* dengan mencegah masuk atau keluarnya droplet melalui mulut, hidung, dan mata. Hal ini dapat dilakukan dengan cara diantaranya; 1) Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/handsanitizer, 2) Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan, 3)

Menggunakan alat pelindung diri berupa masker, 4) Meningkatkan daya tahan tubuh.

Pengetahuan memiliki korelasi dengan perilaku masyarakat melakukan protokol kesehatan. Demikian juga (Tetartor, 2021) yang menyatakan bahwa faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan protokol kesehatan antara lain adalah pendidikan, pengetahuan dan sikap. Hal senada juga didapatkan pada penelitian yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penggunaan masker untuk mencegah *Covid-19*.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Simpulan yang didapat dari hasil penelitian adalah tidak terdapat perbedaan perilaku santri, guru dan karyawan sebelum diberikan edukasi protokol kesehatan di Pondok Pesantren Baron Jawa Timur ($p = 0,754$). Terdapat perbedaan perilaku santri, guru dan karyawan sesudah diberikan edukasi protokol kesehatan di Pondok Pesantren Baron Jawa Timur ($p = 0,000$). Edukasi terkait protokol kesehatan oleh tenaga kesehatan dapat memberikan pengalaman secara langsung dan tepat dalam meningkatkan *self efficacy* guna memiliki perilaku yang positif bagi guru, santri, dan karyawan dalam lingkup pondok pesantren.

4.2 Saran

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai peningkatan pengetahuan dan perilaku tentang protokol kesehatan khususnya penerapan di lingkungan pondok pesantren.

Daftar Pustaka

- Afro, R.C., Isfiya, A., Rochmah, T.N. 2020. Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Saat Pandemi COVID-19 Pada Masyarakat Jawa Timur: Pendekatan Health Belief Model. *Journal of Community Mental Health And Public Policy*, 2655: 1–10
- Budiarti, A., Arini, D., Hastuti, P., ... 2021. Edukasi Kesehatan Pencegahan Covid-19 Dalam Perubahan Pengetahuan Masyarakat Kalipecabean Sidoarjo. *E-*

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Karnoto Abdul Aziz, Katmini

- Amal: Jurnal ...*,
Fitri, B.M., Widyastutik, O., Arfan, I. 2020. Penerapan Protokol Kesehatan Era New Normal dan Risiko COVID-19 Pada Mahasiswa. *Riset Informasi Kesehatan*, 9 (2):
- Fitria, R., Jumaini, Agrina. 2021. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Sarana Prasarana Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19. *JOM FK.p*, 8 (1): 1–8
- Gennaro, Francesco Di, Damiano Pizzol, Claudia Marotta, Mario Antunes, V., Racabulto, Nicola Veronese, and L.S. 2020. oronavirus Disease (COVID-19) Current Status and Future Perspective: A Narrative Review. *Environment Research and Public Health*, 17 (1): 1–11
- Hardiasnyah A. 2013. Teori Pengetahuan Edmund Husserl. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 15 (2): 228–238
- Kemenag. 2019. *Nomor Statistik Pondok Pesantren*. Kementerian Agama Republik Indonesia: Jakarta.
- Kemkes. 2020. Perkembangan Covid-19 Indonesia.
- Lubis, D.A.S. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dan Perilaku Terhadap Pencehahan Infeksi Covid-19 Pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran USU. Universitas Sumatera Utara.
- Marlina Fitriya Lailatul K, K. 2021. Evaluasi Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Penyebaran COVID-19 dalam Pembelajaran Praktik di Laboratorium Program Studi Kebidanan Poso. *Jurnal Pengelolaan Laboratorium Pendidikan*, 3 (1): 1–7
- Muhith, S., Ekawati, D., Rosalina, S., Zaman, C., Palembang, I.M. 2021. Analisis Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 6: 92–107
- Mujiburrahman, Riyadi, M.E., Ningsih, M.U. 2020. Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2 (2): 130–140
- Mushidah, Muliawati, R. 2021. Pengetahuan Dan Sikap Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Pedagang UMKM. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11 (1): 35–42
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi revisi. Revisi Rineka Cipta: Jakarta.
- Pagnini, F., Bonanomi, A., Tagliabue, S., Balconi, M., ... Villani, D. 2020. Knowledge, Concerns, and Behaviors of Individuals during the First Week of the Coronavirus Disease 2019 Pandemic in Italy. *JAMA Network Open*, 3 (7):
- Pemkab Nganjuk. 2020. Peta Sebaran COVID-19 Kabupaten Lumajang. :1.
- Pratama, F.E. 2021. Hubungan Karakteristik Sosiodemografi Individu Dengan Pengetahuan Tentang Protokol Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Di Kabupaten Temanggung. Universitas Ngudi Waluyo Semarang.
- Purba, I.P.M.H. 2021. Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Kekarantinaan Kesehatan di Jawa Timur Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Pahlawan*, 4 (1): 1–11
- Qonitah, F.F. 2021. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Generasi Z dengan Kepatuhan Penggunaan Masker, Jaga Jarak, dan Cuci Tangan sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 pada Kegiatan Keagamaan di Rumah Ibadah Kota Palembang. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Rachmani, A.S., Budiyono, Dewanti, N.A.Y. 2020. Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat Knowledge, Attitude and Community Prevention of COVID-19 in Depok, West Java. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 4 (1): 97–104
- Rasmun. 2004. *Stres, coping, adaptasi teori dan pohon masalah keperawatan*. Sagung Seto: Jakarta.
- Riyadi, Larasaty, P. 2020. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Seminar Nasional Official Statistics 2020: Pemodelan Statistika tentang*

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Karnoto Abdul Aziz, Katmini

- Covid-19*, 19: 45–54
- Sabarudin, Mahmuddah, R., Ruslin, Aba, L., ... Abdillah, H. 2021. Edukasi Pencegahan Penyebaran Covid-19 Secara Online Pada Masyarakat Kota BauBau. *Jurnal Pengabdian Nusantara Universitas Halu Oleo*, 1 (1): 9–16
- Sabilu, Y., Zainuddin, A., Pratiwi, A.D., G, F.N. 2020. Peningkatan Kesadaran Terhadap Pencegahan Covid-19 Melalui Upaya Tracking dna promosi Kesehatan Berbasis Daring di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2020. *JAnoa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (3): 200–212
- Safitri, A.D., Udijono, A., Kusariana, N., Saraswati, L.D., ... Masyarakat, F.K. 2021. Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Terkait Covid-19 Pada Pegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan (Studi di KKP Seluruh Indonesia). 9:
- Sembiring, R., Suryani, D.E. 2020. Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Dengan Pembagian Masker Kesehatan Kepada Para Pedagang Dan Pengunjung Pasar Tradisional Pajak Sore Padang Bulan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1 (September): 124–130
- Simanjuntak, D.R., Napitupulu, T.M., Wele, A.M., Yanie, R. 2021. Gambaran Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan COVID-19 di Tempat Umum Periode September 2020 di DKI Jakarta. (September 2020):
- Sukesih, Usman, Budi, S., Sari, D.N.A. 2020. Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11 (2): 258–264
- Tetartor, R.P., Anjani, I., Simanjuntak, M.R., . D. 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pedagang Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Pasar Petisah Kota Medan Sumatera Utara. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 3 (2): 114–122
- Wahidah, I., Septiadi, M.A., Rafqie, M.C.A., Fitria, N., ... Athallah, R. 2020. Pandemi Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan COVID-19 Pandemic: Analysis of Government and Community Planning in Various Prevention Measures. 11 (3): 179–188
- Wairata, B.E.G. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya. Universitas Airlangga. 1–7 p.
- WHO *Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard* (2020). 2020. Ed. WHO.
- Widyakusuma Putra, Y.I., Manalu, N.V. 2020. Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Warga Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan Di Masa New Normal Pandemi Corona. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 8 (4): 366
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A.R., ... Prasetyo, D.B. 2020. Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15 (1): 42
- Younie, S., Mitchell, C., Bisson, M.-J., Crosby, S., ... Laird, K. 2020. Improving young children's handwashing behaviour and understanding of germs: The impact of A Germ's Journey educational resources in schools and public spaces. *PloS one*, 15 (11): e0242134